

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan kebidanan berkelanjutan yaitu pemberian asuhan kebidanan sejak kehamilan, bersalin, nifas dan neonatus hingga memutuskan menggunakan alat kontrasepsi dengan tujuan sebagai upaya untuk membantu memantau dan mendeteksi adanya kemungkinan timbulnya komplikasi yang menyertai ibu dan bayi dari masa kehamilan sampai ibu menggunakan alat kontrasepsi (Ariani et al., 2022).

Asuhan kebidanan berkelanjutan adalah salah satu upaya untuk memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua usia, Melalui asuhan yang tepat dan berkualitas dapat mendeteksi dini adanya risiko termasuk ketidaknyamanan dan komplikasi yang di alami ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan neonatus, hal ini dilakukan karena semua perempuan beresiko terjadinya ketidaknyamanan serta komplikasi selama masa hamil, bersalin, dan nifas (Sriyanti et al., 2023).

Asuhan kebidanan berkelanjutan merupakan salah satu cara untuk mengurangi serta menurunkan kesakitan dan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Faktor penyebab terhadap kematian ibu yaitu faktor yang berhubungan dengan komplikasi kehamilan, persalinan, nifas, yang terdiri dari perdarahan, pre-eklamsi/eklamsi, infeksi, persalinan macet, dan abortus. Adapun faktor- faktor yang memperberat keadaan ibu hamil yaitu Empat Terlalu (terlalu muda, terlalu tua, terlalu sering melahirkan dan terlalu dekat jarak persalinan), maupun yang mempersulit proses penanganan kedaruratan kehamilan, persalinan, dan nifas, seperti Tiga Terlambat (terlambat mengenal tanda bahaya dan mengambil keputusan, terlambat sampai di fasilitas kesehatan, serta terlambat dalam penanganan kegawatdaruratan (Gultom and Hutabarat, 2020).

Kesehatan ibu dan anak merupakan indikator utama dalam menilai kualitas sistem pelayanan kesehatan suatu negara. Tingginya angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) masih menjadi tantangan

besar, baik di tingkat nasional maupun daerah. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2023, AKI di Indonesia tercatat sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan AKB mencapai 16,9 per 1.000 kelahiran hidup. Masalah ini semakin mengkhawatirkan ketika dilihat padaskala regional, khususnya di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) NTT tahun 2023, angka kematian ibu di provinsi ini mencapai 189 kasus, sementara angka kematian bayi mencapai 824 kasus. Berdasarkan data yang di peroleh Angka kematian bayi(AKB) Di kota kupang berjumlah 34 jiwa bayi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 38 jiwa bayi, Penyebab utama kematian ibu meliputi perdarahan, eklampsia, dan infeksi, sedangkan kematian bayi umumnya disebabkan oleh berat badan lahir rendah (BBLR), asfiksia, dan infeksi. Tingginya angka ini menegaskan bahwa pelayanan kesehatan ibu dan bayi di wilayah ini masih memerlukan perhatian yang serius dan peningkatan kualitas secara menyeluruh (Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2024).

Dengan adanya Asuhan kebidanan berkelanjutan atau yang biasa di sebut *Continuity Of Care (COC)* dapat menyelamatkan ibu dan bayi dalam kehamilan, persalinan dan nifas agar tidak terjadi penyulit dan komplikasi sehingga dapat menurunkan AKI dan AKB oleh karena itu, penulis tertarik untuk menulis Laporan Tugas Akhir (LTA) dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny.S G3P2A0AH2 di TPMB Dewi R. PattyRadjah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka di rumuskan masalah dalam laporan tugas akhir ini adalah ‘Bagaimana Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny.S G3P2A0AH2 Usia Kehamilan 38-39 Minggu Di TPMB Dewi Pattyradja Periode 27 Mei s/d 11 juli 2025.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mampu menerapkan asuhan kebidanan berkelanjutan pada Ny.S G3P2AOAH2 di TPMB Dewi R.Pattyradja periode 27 Mei s/d 11 juli dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan dalam bentuk Varney dan SOAP.

2. Tujuan Khusus

- 1) Melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil Ny.S dengan menggunakan tujuh langkah varney dan sistem pendokumentasian SOAP.
- 2) Melakukan asuhan kebidanan pada ibu bersalin Ny.S dengan menggunakan sistem pendokumentasian SOAP.
- 3) Melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir Ny.S dengan tujuh Langkah Varney dengan sistem pendokumentasian SOAP.
- 4) Melakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas Ny.S dengan menggunakan sistem pendokumentasian sistem SOAP.
- 5) Melakukan asuhan kebidanan pada keluarga berencana Ny.S dengan sistem pendokumentasian SOAP

D. Manfaat Penelitian

Manfaat LTA ini diarahkan untuk kepentingan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan kepentingan bagi lembaga terkait manfaat laporan tugas akhir dijabarkan secara Teoritis dan Aplikatif.

1. Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan masukan untuk menambawawasan tentang kasus yang diambil.

2. Aplikatif

a. Institusi

Hasil studi kasus ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan penanganan kasus persalianan multigravida dengan presentasi kepala di TPMB Dewi R. Pattyradja.

b. Profesi

Sebagai sumbangan teoritis maupun aplikatif bagi profesi bidan dalam asuhan kebidanan pada kasus persalinan dengan letak kepala

c. Klien dan Masyarakat

Hasil studi kasus ini dapat meningkatkan peran serta klien dan masyarakat untuk mendeteksi dini terhadap komplikasi dalam kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan KB.

E. Keaslian Laporan Tugas Akhir

Studi kasus yang penulis lakukan ini serupa dengan studi kasus yang dilakukan oleh mahasiswa jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kupang atas nama: Anastasia Intan Bani Wano, 2025 dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada NY. S Di TPMB Dewi Pati Radjah Periode Tanggal 27 mei s/d 11 juli 2025”.

Ada perbedaan antara studi kasus yang penulis lakukan dengan studi kasus sebelumnya baik dari segi waktu, tempat dan subjek. Studi kasus yang penulis ambil dilakukan pada tahun 2025 dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny. S G3P2A0AH2 Usia Kehamilan 38-39 Minggu Di TPMB Periode 27 mei S/D 11 juli 2025” studi kasus dilakukan menggunakan metode 7 langkah varney dan SOAP, studi kasus dilakukan pada periode 27 mei s/d 11 juli 2025.